

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman hortikultura adalah suatu komoditas di bidang pertanian yang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan menjadi sebuah produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk hortikultura yang tergolong produk buah-buahan, sayur-sayuran, obat-obatan maupun tanaman hias. Terhitung ada 323 jenis dalam komoditas hortikultura yang terdiri dari 60 jenis komoditas buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas biofarmaka, dan 117 jenis komoditas tanaman hias (Pitaloka, 2017).

Salah satu dari jenis komoditas hortikultura adalah pisang, dimana pisang memiliki nama latin *Musa paradisiaca* L.. Pisang di Indonesia pada umumnya dikonsumsi secara langsung dan bisa ditemukan di perkarangan yang tumbuh secara sendiri melalui tunas. Pisang memiliki banyak sekali jenisnya, di Indonesia sendiri pisang ada 15 jenis diantaranya yaitu pisang raja, pisang ambon, pisang tanduk, pisang kepok, pisang mas, pisang uli, pisang tanduk, pisang barangan, pisang batu, pisang badak, pisang ambon lumut, pisang raja sereh, pisang ambon kuning, dan pisang kapas (Nurati & Waryanto, 2016).

Pisang sangat banyak manfaatnya bagi tubuh, salah satunya pisang mempunyai kalori yang sangat sedikit. Hal ini bisa membantu seseorang dalam berdiet dengan mengonsumsi pisang, karena pisang hanya memiliki sekitar 100 kalori yang bisa mengenyangkan dan bergizi (Suryalita, 2019). Mengonsumsi pisang juga membantu mengenyangkan lebih lama karena gabungan kandungan dari tingginya serat dan rendahnya kalori dalam pisang dijadikan cemilan yang sangat mengenyangkan dibandingkan makanan yang bergula dan makanan ringan olahan. Tentunya sangat banyak sekali manfaat pisang untuk dikonsumsi oleh manusia.

Table 1 Produksi Pisang di Daerah Istimewa Yogyakarta 2019-2022

No	Tahun	Jumlah (Ton)
1	2019	47.554,30
2	2020	66.729,60
3	2021	68.257,00
4	2022	64.909,20

Sumber : bappeda.jogjaprov.go.id

Pisang adalah tanaman yang selalu berbuah sepanjang tahun dan tidak mengenal musim untuk berkembang biak. Data di tersebut menunjukkan bahwa produksi pisang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dari jumlahnya (ton). Pisang juga salah satu dari komoditas hortikultura yang menjadi unggulan di Indonesia dengan banyak keragamannya. Selain itu, pisang juga banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena mudah didapat serta dibudidayakan sehingga membuat harganya relatif terjangkau.

Table 2 Produksi Buah Pisang Di Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2022 (kuintal)

No	Daerah Kabupaten	Jumlah (Kuintal)
1	Kulon Progo	550.073
2	Bantul	118.898
3	Gunung Kidul	75.469
4	Sleman	37.734
5	Kota Yogyakarta	18.867

Sumber : Statistik Hortikultura Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022

Jika dilihat dari data Badan Pusat Statistika mengenai statistik komoditas hortikultura di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2022 daerah kabupaten dengan produksi buah terbanyak adalah Kulon Progo. Penghasil pisang terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat di Kabupaten Kulon Progo sebesar 550.073 kuintal, kemudian disusul dengan Bantul sebesar 118.898 kuintal, Gunung Kidul sebesar 75.469, Sleman sebesar 37.734, dan Kota Yogyakarta sebesar 18.867.

Petani yang memiliki pisang yang telah berbuah biasanya hanya mengambil buah, jantung dan daunnya saja untuk dijual atau dikonsumsi. Hal ini menyebabkan banyak pohon pisang yang telah berbuah langsung ditebang dan dibuang begitu saja. Fenomena ini sering terjadi kepada siapapun yang memiliki pohon pisang. Tentunya pohon pisang menyimpan banyak sekali manfaat, mulai dari daun hingga akarnya semua bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan.

Banyaknya pisang yang dihasilkan di Kabupaten Kulon Progo memberikan peluang bagi para petani untuk membudidayakannya dan mengembangkannya menjadi sebuah usaha bisnis dalam kegiatan kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan dalam memanfaatkan produksi pisang yang banyak, tentunya bisa membuka peluang baru dan membuka lapangan kerja baru. Salah

satu kegiatan kewirausahaan dengan mengembangkan inovasi, yaitu seperti kerajinan yang memanfaatkan pelepah pisang.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ تَبَتُّغُوا أَنْ جُنَاحٌ مِّنْ فَضْلًا رَبِّكُمْ ...

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan dari Tuhanmu.” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 198)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah tidak akan memberikan dosa kepada makhluknya yang sedang berusaha mencari karunia Allah melalui perniagaan atau perdagangan. Allah akan meridhoinya asalkan usaha makhluk dalam mencari karunia Allah itu ditempuh melalui jalan yang halal dan mengikuti syariat agama. Nabi Muhammad SAW. bahkan sangat pandai dalam berniaga, oleh sebab itu kita sebagai umatnya harus mengikuti cara-cara berniaga Nabi dengan baik dan benar.

UMKM yang berada di Kulon Progo tepatnya Desa Tanjungharjo yang bernama CV. Indo Seagrass Kerajinan Anyaman yang berhasil menjangkau tiga benua. Berawal dari sikap orang-orang yang menganggap pelepah pisang hanya dinilai sekedar sampah, namun ditangan pengrajin akan diubah menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pengembangan pemikiran itu mampu mengembangkan UMKM tersebut untuk merintis usahanya dengan mudah pada tahun 1996 dan berkembang hingga sekarang.

Sebuah fakta menarik tentang Desa Tanjungharjo tersebut, yaitu Desa Tanjungharjo merupakan desa yang banyak petaninya bermatapencaharian utama sebagai pengrajin. Fakta tersebut dapat terjadi saat petani memilih menjadi pengrajin karena rata-rata mereka tidak memiliki lahan persawahan sendiri dan lebih banyak bekerja di sawah milik seseorang dengan hasil tani dibagai dua. Hal tersebut sudah lama terjadi, apalagi setelah hasil anyaman kerajinan banyak dilirik oleh konsumen baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Anyaman pelepah pisang ternyata banyak sekali peminatnya, apalagi saat pandemi Covid-19 tahun 2021. Banyak dari negara Belanda, Australia yang memesan kerajinan anyaman pelepah pisang pada UMKM tersebut. Pengrajin memoles kerajinan berbahan serat pelepah pisang itu karena memiliki tampilan tidak menarik hingga menjadi sebuah kerajinan yang menarik. Serat pelepah pisang lebih kuat dan letur, mengolahnya dimulai dari dikeringkan dengan

dijemur selama beberapa hari. Prosesnya memerlukan beberapa waktu agar serat pisang bisa digunakan sebagai kerajinan anyaman dan bisa dijual.

Melaksanakan suatu bisnis dalam kegiatan kewirausahaan tentunya ada karakteristik dan sikap kewirausahaan yang harus dimiliki seseorang untuk mendukung usahanya agar tetap berjalan dengan baik. Karakter wirausaha yang kuat akan menghasilkan jiwa wirausaha yang kuat juga, dimana jiwa wirausaha kuat tersebut akan menjadi pendorong sebagai semangat dalam diri untuk bisa membawa usahanya menjadi lebih sukses dan berkembang. Karakter wirausaha menjadi penting karena karakter wirausaha dapat mempengaruhi proses dalam penemuan ide dan peluang usaha, serta kinerja usahanya (Kusumaningrum & Suryana, 2021).

Berbagai karakter yang dimiliki wirausaha akan membentuk sikap, tujuan, perilaku, pembiasaan, ataupun kemampuan wirausaha yang diperlukan untuk mengembangkan kinerja usahanya. Karakter wirausaha pengrajin anyaman pelepah pisang tentunya akan mempengaruhi kinerja usaha, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui karakter wirausaha apa yang dapat mempengaruhi kinerja usaha pengrajin pelepah pisang di Desa Tanjungharjo. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka terbentuklah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana karakter wirausaha pengrajin anyaman pelepah pisang?
2. Bagaimana hubungan karakter wirausaha dengan kinerja usaha pengrajin anyaman pelepah pisang?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakter wirausaha pengrajin anyaman pelepah pisang.
2. Mengetahui hubungan karakter wirausaha dengan kinerja usaha pengrajin anyaman pelepah pisang.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian lain untuk mengembangkan ide baru.

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat sebagai referensi untuk pengembangan pertanian hortikultura khususnya pisang yang ada di daerah Kulon Progo.